

# MODEL PEMBELAJARAN ELEMEN INKUIRI DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS KARYA ILMIAH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 9 SEMARANG

Tommi Yuniawan dan Endah Dyah Wardani  
FBS UNNES, e-mail: tommy\_@unnes.yahoo.co.uk  
SMA Negeri 9 Semarang

## Abstract

This research has a purpose to describe the improvement of the competence in writing scientific papers of grade XI-IA of SMA Negeri 9 Semarang by using inquiry element. This research is a classroom action research by using Kemmis and Taggart's cycle theory. There are 2 cycles that consist of 4 steps each: planning, observing, action and reflection. The subject is the skill in writing scientific papers. The result variable of this research is the competence of scientific papers writing and the process variable is the inquiry element. This research uses some test instruments, i.e. 1) the system of writing; 2) the ability to think logically; 3) the coherence between the title and the content; 4) the ability to use proper Indonesian spelling; 5) the ability to write paragraphs, sentences and words; 6) the ability to write quotations; 7) the ability to write the bibliography ; and 8) the order of the writing. The non-test instruments are in the form of 1) observation sheet; 2) students' journal; and 3) interview. The test data were analyzed quantitatively using statistical formula. Categorization and description were used to analyze the non-test data. The result shows that the inquiry element can be used in teaching the scientific paper writing of grade XI-IA students of SMA Negeri 9 Semarang. The improvement of the competence can be seen in cycle I and II. The average score of pre-cycle step was 62.11. It increased up to 69.55 in cycle I and reached 77.10 in cycle II.

Kata kunci: elemen inkuiri, karya ilmiah, kompetensi menulis, penelitian tindakan kelas

## PENDAHULUAN

Kompetensi menulis merupakan salah satu kompetensi yang bersifat kompleks. Hal ini disebabkan, kompetensi menulis diperoleh tidak sekadar melalui penguasaan aspek gramatikal dan retorikal, tetapi juga melalui elemen konseptual dan *judgemental*. Menurut Ahmad HP (2002:1), untuk memperoleh kompetensi menulis yang baik, setidaknya diperlukan lima komponen utama, yaitu: penggunaan bahasa (*language use*), keterampilan menggunakan ejaan (*mechanical skills*), penguasaan isi (*treatment of content*), penguasaan gaya bahasa (*stylistic skills*), kemampuan untuk menulis sesuai dengan tujuan, serta audiens (*judgement skills*).

Pembelajaran kompetensi menulis

terdapat dalam kurikulum bahasa Indonesia SMA 2004. Salah satu kegiatan menulis yang terdapat dalam kurikulum tersebut adalah komponen menulis karya ilmiah. Karya ilmiah dapat disebut sebagai tulisan atau karangan yang bersifat ilmiah. Penulisan karya ilmiah selalu bersifat objektif dan sistematis. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sudjana (2002:21), pada hakikatnya karya ilmiah merupakan produk manusia atas dasar pengetahuan, sikap, dan cara berpikir ilmiah. Kusumah, dkk. (2003:36) menyatakan bahwa karya ilmiah merupakan hasil tulisan yang bersifat ilmiah. Karya ilmiah adalah karya tulis yang bersifat nonfiksi yang dikaitkan dengan ide ilmiah yang mempunyai ciri utama adanya

keobjektifan pandangan. Artinya, karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Oleh karena itu, dalam karya ilmiah mencakupi dua komponen, yaitu (1) komponen substansi/isi dan (2) komponen teknik penulisan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan pembimbing KIR di SMA Negeri 9 Semarang, kemampuan siswa mengungkapkan gagasan secara sistematis dalam karya ilmiah relatif rendah. Hal ini ditunjukkan bahwa (1) pada umumnya, siswa kesulitan dalam mengembangkan gagasan yang logis dan sistematis dalam karya ilmiah, (2) hasil karya tulis siswa lebih berorientasi pada jumlah dan panjangnya karangan, bukan pada isi dan manfaat karangan, (3) siswa kesulitan menyusun kalimat yang efektif dalam karya ilmiah, (4) siswa kurang kreatif dalam menyusun karya ilmiah, dan (5) siswa kurang tertarik dengan materi penulisan karya ilmiah.

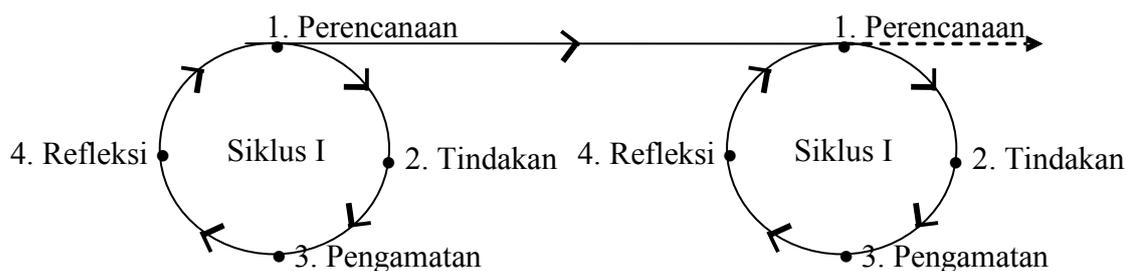
Untuk itu, pembelajaran menulis karya ilmiah perlu dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang runtut, agar siswa dapat menghasilkan karya tulis seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan, menulis karya ilmiah berbeda dengan menulis karangan yang lain. Menulis karya ilmiah merupakan aktivitas teknis yang wujud tulisannya harus mengikuti aturan-aturan atau kaidah-kaidah tertentu. Selain itu, model pembelajaran menulis karya ilmiah yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sangat diperlukan. Selanjutnya, pelatihan menulis karya ilmiah yang intensif, teratur, dan berkesinambungan perlu diberikan kepada siswa. Untuk dapat melakukan pembelajaran menulis karya ilmiah tersebut, guru haruslah memberikan strategi pembelajaran menulis karya ilmiah yang handal, menyediakan atau menyiapkan berbagai bahan pembelajaran

yang aktual, kontekstual dan menarik, menguasai manajemen pembelajaran di kelas serta menguasai berbagai teknik penilaian. Dari latar belakang yang ada di lapangan, dalam pembelajaran keterampilan menulis diperlukan pendekatan yang sesuai. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah berbasis elemen inkuiri. Pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang dapat memberikan bekal *life skill* kepada siswa yang terdiri atas *personal skill*, *social skill*, dan *academic skill* agar siswa memiliki keahlian dalam bidang tertentu sehingga dapat menemukan dan menggali potensi sendiri. Untuk itu, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IA SMA Negeri 9 Semarang setelah mengikuti model pembelajaran elemen inkuiri? Penelitian ini bertujuan mendeskripsi peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IA SMA Negeri 9 Semarang setelah mengikuti model pembelajaran elemen inkuiri.

## METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) konsep Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (Hopskin dalam Depdiknas 2004). Penelitian tindakan kelas bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam wujud proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kemmis dan Taggart menggambarkan daur penelitian tindakan kelas berikut.

Tindakan penelitian ini dilakukan dua siklus sebab setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan tadi, akan muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga



Gambar 1. Kajian Berdaur 4 Tahap Penelitian Tindakan Kelas Tiap Siklus

perlu dilakukan perencanaan ulang, atau tindakan ulang, pengamatan ulang, serta dilakukan refleksi ulang. Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut ini.

#### 1) Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang akan dilakukan untuk menyusun rencana tindakan. Perencanaan yang dilakukan meliputi:

- a. Mengadakan koordinasi tentang rencana penelitian yang akan dilakukan.
- b. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan GBPP dan analisis kebutuhan pada tahap refleksi awal.
- c. Menyusun perangkat pembelajaran.
- d. Menyusun satuan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan.
- e. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan.
- f. Mempersiapkan alat penelitian yang digunakan antara lain: pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, jurnal, pengambilan gambar; dan fasilitas/sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- g. Menyusun rancangan evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa dalam tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap ini akan dilaksanakan implementasi tindakan yang dirancang pada tahap perencanaan. Tahap ini bersifat terapeutik, yakni upaya perbaikan melalui implementasi skenario tindakan dalam situasi yang aktual. Pelaksanaan tindakan ini didukung dengan observasi dan interpretasi.

#### 3) Pengamatan (*observation*)

Pengamatan akan dilakukan secara rinci atas semua tindakan yang diimplementasikan. Pengamatan akan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek yang diamati adalah perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung serta hal-hal lain yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Untuk memberikan arah operasional dalam tahap pengamatan digunakan lembar pengamatan dan jurnal penelitian. Agar hasil pengamatan ini bermanfaat, diikuti dengan diskusi balikan (*review discussion*). Hasil pengamatan ini akan dijadikan sebagai data kualitatif dan kuantitatif untuk keperluan refleksi guna perbaikan pada siklus berikutnya.

#### 4) Refleksi (*reflection*)

Pada tahap tiap akhir siklus akan dilakukan refleksi berdasarkan analisis data. Data kuantitatif yang berupa hasil keterampilan menulis karya ilmiah siswa dan data kualitatif yang berupa sikap dan perilaku siswa serta perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, pengambilan gambar, jurnal, angket didiskusikan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai acuan untuk menyusun perencanaan pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Semarang di kelas XI-IA. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

Kompetensi menulis yang dimiliki siswa kelas XI-IA SMA Negeri 9 Semarang masih kurang, terutama dalam menulis karya ilmiah. Kenyataan tersebut berdasarkan hasil tes menulis karangan ilmiah siswa kelas XI yang belum memuaskan. Sekolah tersebut merupakan sekolah tempat peneliti melaksanakan tugas mengajar sehari-hari sehingga diharapkan setelah melakukan penelitian ini, peneliti dapat memberikan masukan, baik bagi rekan guru bahasa Indonesia maupun bagi pembimbing KIR. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sehingga harus melibatkan siswa.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, variabel yang diungkap dalam penelitian ini mencakupi:

- a. Variabel *input* (masukan) dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru.
- b. Variabel proses dalam penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran kompetensi menulis karya ilmiah dengan berbasis pendekatan kontekstual elemen inkuiri. Pendekatan kontekstual elemen inkuiri merupakan pendekatan yang digunakan guru ketika pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini dilaksanakan dengan metode diskusi dan inkuiri melalui pemodelan dan observasi. Dalam proses pembelajaran metode tersebut dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan kelompok belajar dan diskusi untuk menemukan sesuatu yang baru dari pemodelan. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas, yaitu berkunjung ke perpustakaan dan laboratorium atau lingkungan sekitar sekolah untuk menemukan pengetahuan dengan cara diskusi kelompok untuk menemukan topik dari kegiatan observasi.
- c. Variabel *output* (luaran) dalam penelitian ini yaitu: desain pembelajaran, hasil belajar siswa yang berupa kompetensi menulis karya ilmiah. Variabel keterampilan menulis

karya ilmiah mencakup aspek-aspek penulisan karya ilmiah, yaitu (1) sistematika penulisan karya ilmiah, (2) kemampuan berpikir logis, (3) kesesuaian judul dengan isi, (4) kemampuan menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (5) kemampuan menulis paragraf, kalimat, dan kata, (6) kemampuan menulis sumber kutipan, (7) kemampuan menulis daftar pustaka, dan (8) kerapian penulisan karya ilmiah. Pembelajaran menulis karya ilmiah berhasil jika telah mencapai nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%. Variabel *life skill* mencakupi: *academic skill*, *personal skill*, dan *social skill* siswa.

Data dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. Sumber data penelitian ini yaitu siswa dan semua guru bahasa Indonesia. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan observasi, wawancara, pengisian jurnal oleh siswa dan guru, dokumentasi, tes pengukuran hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkap data tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa. Instrumen nontes digunakan untuk mengungkap data nontes yang terdiri atas jurnal siswa, lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes menulis karya ilmiah siswa melalui pembelajaran kontekstual. Data-data hasil tes tersebut dianalisis menggunakan statistika deskriptif, yaitu penghitungan angka-angka dengan menggunakan rumus statistika dan dideskripsikan. Langkah-langkah perhi-

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Hasil Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Tahap	Nilai rata-rata/Kategori	Distribusi Frekuensi					Distribusi % (persentase)			
			SB	B	C	K	Jumlah	S B	B	C	K
1.	Prasiklus	62,11/Kurang	0	1	15	24	40	0.00	2.50	37.50	60.00
2.	Siklus I	69,55/Cukup	0	19	10	11	40	0.00	47.5	25.00	27.50
3.	Siklus II	77,10/Baik	1	28	7	4	40	2.50	70.0	17.50	10.00

tungan data tes yaitu: (1) merekap skor yang diperoleh siswa, (2) menghitung skor kumulatif dari semua aspek, (3) menghitung skor rata-rata, (4) menghitung persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut ini.

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100 \%$$

Keterangan:

SP : skor persentase

SK : skor komulatif

R : jumlah responden

Hasil perhitungan skor siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan antara hasil tes prasiklus, siklus I dan hasil tes siklus II. Hasil perbandingan prasiklus, siklus I dan siklus II akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual elemen inkuiri.

Data kuantitatif dianalisis dengan teknik analisis kategorial dan fungsional melalui model analisis interaktif. Data nontes yang diperoleh peneliti adalah data dari lembar observasi, jurnal siswa, pedoman wawancara dan dokumentasi foto. Data hasil observasi diuraikan secara deskripsi dengan menganalisis aspek-aspek pengamatan yang telah diisi peneliti berdasarkan kenyataan di lapangan. Data jurnal dianalisis dengan cara membaca seluruh jurnal yang telah diisi siswa pada akhir pembelajaran pada siklus I dan siklus II, kemudian diuraikan dengan cara deskripsi. Data wawancara diperoleh dengan teknik rekam dan teknik catat. Data wawancara dianalisis dengan mencermati

kembali hasil rekaman dan hasil catatan kemudian dirumuskan dan disimpulkan kemudian pada akhirnya dideskripsikan.

Hasil analisis tersebut untuk mengetahui: (1) kesulitan siswa dalam membuat karya tulis ilmiah, (2) minat siswa terhadap pembelajaran karya tulis ilmiah, dan (3) mengetahui peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual elemen inkuiri. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu apabila kesulitan siswa dalam menulis karya ilmiah dapat direduksi mencapai rata-rata 75%. Selain itu, kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang dapat mencapai rata-rata 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IA SMA Negeri 9 Semarang mengalami peningkatan pada tiap tahapan siklusnya, dari mulai tahapan prasiklus, siklus I dan siklus II. Kenyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata dan distribusi frekuensi dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IA. Nilai rata-rata tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IA pada tahap prasiklus adalah 62,11 dengan distribusi frekuensi hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IA yang berkategori sangat baik tidak ada, kategori baik hanya 1 siswa atau sebesar 2,50 %, kategori cukup berjumlah 15 siswa atau 37,50 %, dan hasil tes siswa yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 24 siswa atau 60 hasil tes

keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IA pada tahap prasiklus termasuk dalam kategori kurang, karena lebih dari 50 % siswa kelas XI-IA kurang terampil dalam menulis karya ilmiah. Rendahnya hasil tes tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang paling banyak dialami siswa adalah kesulitan menentukan topik dan tema penulisan karangan ilmiah dan kesulitan memulai kegiatan menulis, yaitu kesulitan menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan. Faktor yang lain yaitu kurangnya minat siswa terhadap kegiatan menulis, siswa cenderung malas dan tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran menulis. Kegiatan pembelajaran pada tahap prasiklus ini dilaksanakan oleh guru secara klasikal, sehingga siswa bosan dan tidak bersemangat untuk melakukan kegiatan menulis.

Hasil tersebut termasuk dalam kategori kurang, sehingga perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IA SMA Negeri 9 Semarang perlu dilakukan tindakan yang efektif agar hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IA pada tahap prasiklus dapat diperbaiki. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan pendekatan kontekstual elemen inkuiri dapat dilihat hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IA siklus I pada tabel 20 yang menunjukkan peningkatan daripada tahap prasiklus. Nilai rata-rata tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IA pada tahap siklus I adalah 69,55 dengan distribusi frekuensi siswa yang hasil tes keterampilan menulis karya ilmiahnya berada pada kategori sangat baik tidak ada, kategori baik meningkat menjadi 19 siswa, masih sama dengan tahap prasiklus. Pada kategori cukup jumlah siswa masih sama dengan tahap prasiklus yaitu 10 siswa atau 37,50 %, dan kategori kurang berjumlah 11 siswa. Pada kategori baik meningkat dari jumlah 1 siswa pada tahap prasiklus

menjadi 19 siswa pada siklus II, dan terjadi penurunan jumlah siswa yang berada pada kategori kurang siklus I berjumlah 11 siswa, sedangkan pada tahap prasiklus berjumlah 24 siswa, sehingga jumlah siswa yang kurang terampil menulis karya ilmiah berkurang menjadi 11 siswa.

Nilai rata-rata tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IA tahap siklus I termasuk dalam kategori cukup, namun hasil tersebut belum mencapai nilai klasikal ketuntasan belajar siswa kelas XI-IA sebesar 75, sehingga untuk mencapai keberhasilan belajar siswa perlu adanya tindakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karya ilmiah. Tindakan selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran menulis karya ilmiah pada siklus II dengan menggunakan pendekatan kontekstual elemen inkuiri. Berdasarkan tabel 22 dapat dilihat peningkatan hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah dari tahap prasiklus, siklus II, dan siklus II.

Berdasarkan nilai rata-rata tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IA, nilai rata-rata pada siklus II sebesar 77,10 dengan distribusi frekuensi pada kategori sangat baik berjumlah 1 siswa, pada kategori baik meningkat tahap prasiklus dan siklus I yaitu sebesar 28 siswa atau 70,00 %, siswa yang berkategori cukup berjumlah 7 siswa atau 17,50 %, jumlah siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 4 siswa atau 10 %. Nilai tersebut meningkat sebesar 15,02 dari nilai rata-rata tahap prasiklus sebesar 62,11, dan meningkat sebesar 7,44 dari siklus I yang memiliki nilai rata-rata sebesar 69,55.

Berdasarkan uraian hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IA SMA Negeri 9 Semarang pada siklus I dan siklus II pada tiap aspeknya mengalami peningkatan pada hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IA dari siklus I

Tabel 2 Peningkatan Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Tiap Aspek pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor		Peningkatan	
		S I	S II	angka	(%)
1	Sistematika Penulisan	11.9	13.80	1,9	1.9
2	Kemampuan Berpikir Logis	10.88	11.85	0,97	0.97
3	Kesesuaian Judul dan Isi	8.5	9.00	0,50	0.5
4	Kemampuan Menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan	10.70	10.88	0,18	0.18
5	Kemampuan menggunakan kata dan kalimat efektif	8.1	8.70	0,60	0.6
6	Kemampuan Menulis Sumber Kutipan	8.3	9.90	1,60	1.6
7	Kemampuan Menulis Daftar Pustaka	8.0	9.30	1,30	1.3
8	Kerapian	3.0	3.50	0,50	0.5
	Jumlah	69.55	77.10	7,55	7.55

dan siklus II pada tiap aspek ditunjukkan tabel 2.

Data tabel 2 menunjukkan bahwa tiap-tiap aspek penulisan karya ilmiah pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kemampuan menulis sumber kutipan, dengan peningkatan sebesar 19,15 % dari hasil tes siklus I rata-rata skor sebesar 8,3 pada siklus II meningkat menjadi 9,90. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya pengetahuan baru yang didapat siswa dari kegiatan inkuiri pada siklus II, yaitu dengan mencermati sumber pustaka yang tergolong karya ilmiah, yaitu buku referensi. Peningkatan terendah terjadi pada aspek kemampuan menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan dengan hanya mengalami peningkatan sebesar 1,63 %, dari rata-rata skor siklus I sebesar 10,70 menjadi 10,88 pada siklus II. Kenyataan ini disebabkan faktor intern dari siswa yang kurang teliti dalam menyusun karya tulis ilmiah, sehingga banyak kesalahan penggunaan ejaan atau tanda baca yang kurang benar penempatannya.

Peningkatan juga terjadi pada aspek sistematika penulisan karya ilmiah yang meningkat sebesar 16,80% dari siklus I sebesar 11,90 menjadi 13,80 pada siklus II.

Peningkatan tersebut dikarenakan pengetahuan siswa yang bertambah dari hasil kegiatan inkuiri yang kedua, yaitu melalui kegiatan diskusi kelas. Peningkatan pada aspek kemampuan berpikir logis terjadi sebesar 7.90% dari siklus I sebesar 10,88 menjadi 11,85 pada siklus II. Berdasarkan pengamatan, peningkatan pada aspek ini terjadi karena siswa sudah memiliki pengetahuan yang bertambah dari kegiatan membaca pustaka yang didapatkan dari kegiatan observasi di perpustakaan.

Aspek penulisan karya ilmiah selanjutnya yang mengalami peningkatan adalah aspek kesesuaian judul dan isi yang mengalami peningkatan sebesar 6,50% dari siklus I sebesar 8,50 menjadi 9,00 pada siklus II. Peningkatan ini disebabkan wawasan dan pemikiran siswa berkembang, karena kegiatan inkuiri pada siklus II siswa melaksanakan kegiatan observasi di lingkungan sekitar sekolah, sehingga siswa lebih banyak menemukan tema atau bahan untuk dijadikan judul. Peningkatan juga terjadi pada aspek kemampuan menulis paragraf, kalimat, dan kata dengan peningkatan sebesar 6.06% dari siklus I sebesar 8.10 menjadi 8.70 pada siklus II. Peningkatan pada aspek ini terjadi berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada tahap refleksi pada akhir siklus I.

Aspek kemampuan menulis daftar pustaka mengalami peningkatan sebesar 17.13% pada siklus I sebesar 8.0 menjadi 9.30 pada siklus II. Aspek ini mengalami peningkatan disebabkan adanya pengetahuan baru berdasarkan kegiatan inkuiri yang dilaksanakan pada siklus II. Pada aspek kerapian penulisan karya ilmiah juga mengalami peningkatan sebesar 17.65% dari siklus I nilai rata-rata skor sebesar 3.0 menjadi 3.50 pada siklus II.

Peningkatan pada siklus II sebesar 10.85% dari siklus I yang memiliki skor rata-rata sebesar 69,55 menjadi 77,10 pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kemampuan menulis sumber kutipan, dengan peningkatan sebesar 19,15 % dari hasil tes siklus I rata-rata skor sebesar 8,30 pada siklus II meningkat menjadi 9,90. Peningkatan terendah terjadi pada aspek kemampuan menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan dengan hanya mengalami peningkatan sebesar 1,63 %, dari rata-rata skor siklus I sebesar 10,70 menjadi 10,88 pada siklus II. Berdasarkan uraian data tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IA SMA Negeri 9 Semarang di atas disimpulkan bahwa elemen inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IA SMA Negeri 9 Semarang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual elemen inkuiri efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan minat menulis karya ilmiah siswa kelas XI-A di SMA Negeri 9 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI-A mengalami peningkatan pada tiga tahapan, yaitu tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI-A di SMA Negeri 9 Semarang

pada tahap prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 62,13, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 69,58 dan hasil tersebut meningkat lagi pada siklus II, yaitu 77,15. Peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI-A di SMA Negeri 9 Semarang terjadi pada tiap aspek penulisan karya ilmiah yang meliputi sistematika penulisan karya ilmiah, kemampuan berpikir logis, kesesuaian judul dan isi, kemampuan menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, kemampuan menulis paragraf, kalimat, dan kata, kemampuan menulis sumber kutipan, kemampuan menulis daftar pustaka, dan kerapian penulisan karya ilmiah.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini saran yang dapat direkomendasikan yaitu sebagai berikut. Pertama, guru bahasa Indonesia dapat memanfaatkan elemen inkuiri dalam pembelajaran kompetensi menulis karya ilmiah. Kedua, guru harus mampu memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dan penguasaan keterampilan berbahasa yang diharapkan, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan kreatif untuk mendapatkan bekal serta keahlian sesuai dengan minat siswa. Ketiga, para pemerhati dan peneliti pendidikan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan elemen yang lain pada pendekatan kontekstual, sehingga akan diketahui tingkat efektifitas pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, HP. 2002. "Pendekatan Wacana dalam Pembelajaran Menulis" dalam *Makalah Lokakarya Nasional Baca-Tulis bagi Guru SMP*, 15 s.d. 22 Oktober 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional.2002a. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta:

- Puskur, Balitbang Diknas. \_\_\_\_\_2002b. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Puskur, Balitbang Diknas.
- \_\_\_\_\_.2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, Khaerudin. 1998. *Pembinaan Kemahiran Menulis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Siskandar. 2003. “Kebijakan Pusat Kurikulum Depdiknas tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)” dalam Seminar dan Lokakarya pembelajaran Kontekstual dan Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah. *Makalah*. Semarang: LPM Unnes.
- Suhandini, Purwadi. 2003. “Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kompetensi dan Manajemen Berbasis Sekolah” dalam Lokakarya dan Seminar Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kompetensi dan Menejemen Berbasis Sekolah. *Makalah*. Semarang: LPM Unnes.
- Suriamiharja, Agus, Akhlan Husein, Nunuy Nursanah. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- TIM Pengembang Kurikulum. 2003. *Strategi Pengimplementasian Life Skill dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makalah Disajikan dalam Workshop Implementasi *Life Skill* dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (4 s.d 11 Agustus) Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Winarmo. 2002. *Budaya Tulisan Versus Budaya Lisan*. Tiara Bahasa Vol.1,No.1 September.Hlm.3.